

Implementasi Model Pembelajaran Arias Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Biasa Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo

Maryam Usman¹, Asni Ilham², Samsiar Rivai³, Nurfadiah⁴,

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

Email :

maryam77.usman@gmail.com

asniilham@ung.ac.id

samsiarrivai@ung.ac.id

nurfadiah@ung.ac.id

Info Artikel	Abstrak
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: Januari 2024 Disetujui: Maret 2024 Dipublikasikan: April 2024</p>	<p><i>Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan implementasi model pembelajaran ARIAS hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo dapat meningkat?”. Hasil penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi, dan tahap analisis dan refleksi. Hasil penelitian siklus I yaitu sebanyak 8 siswa atau 38% memperoleh nilai 75 keatas sesuai dengan standar KKM termasuk kategori tuntas. Sedangkan yang memperoleh nilai 75 kebawah sebanyak 13 siswa atau 62% tidak tuntas. Pada penelitian tindakan siklus II terjadi peningkatan yaitu dari jumlah siswa kelas IV 21 orang sebanyak 16 siswa atau 76% memperoleh nilai diatas 75 yang termasuk kategori tuntas sesuai dengan standar KKM dan sebanyak 5 orang siswa atau 24% memperoleh nilai dibawah 75 yang termasuk kategori tidak tuntas. Hasil pada siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditetapkan.</i></p>
<p>Keywords: Model Pembelajaran Arias, Hasil Belajar, Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa.</p>	<p>Abstract <i>This is a classroom action research with 21 students in grade IV as research subjects. The problem statement of this research is “ Can the ARIAS ilearning model improve the students’ learning outcomes in Addition and Subtraction of Ordinary Fractions in grade IV of SDN 3 Kota Barat, Gorontalo City?” This research aims to improve the student’s learning outcomes in Addition and Subtractionof Ordinary Fractions using the ARIAS learning model in grade IV of</i></p>

SDN 3 Kota Barat, Gorontalo City. The research is conducted in two cycles, and each cycle consists of 4 stages, namely preparation stages, implementation stages, monitoring and evaluation stages, and analysis and reflection stages. The results in cycle I show that there are 8 students (38%) who obtain a score of 75 and above according to the KKM (Minimum Completeness Criteria) or are included in the complete category, while 13 students (62%) score 75 below or incomplete. In cycle II, there is an increase, namely 16 (76%) of the 21 students in grade IV score above below 75 or incomplete.

Pendahuluan

Pelajaran matematika untuk anak jenjang sekolah dasar merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan sarana berfikir untuk menumbuhkan kembangkan pola berpikir logis, sistematis, objektif, kritis dan rasional. Pelajaran matematika juga merupakan pelajaran yang mendapatkan perhatian yang lebih besar dari kalangan pendidik, orang tua maupun siswa diantara mata pelajaran yang lainnya (Musdalifah, 2021:10). Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak suka dengan pembelajaran matematika karena mereka menganggap bahwa materi pelajaran matematika sulit untuk dipahami dan membosankan. Sehingga sering ditemukan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Para guru juga sulit untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran matematika seorang guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa aktif dalam belajar.

Khusus untuk pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa, siswa perlu memiliki kemampuan dalam memahami operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, kemampuan memahami bentuk-bentuk pecahan, kemampuan menguasai urutan langkah-langkah menyederhanakan pecahan, kemampuan menyelesaikan masalah pecahan dan mendapatkan hasil yang tepat.

Pecahan adalah salah satu cara untuk menuliskan bilangan. Pecahan menunjukkan bahwa jika sebuah bilangan merupakan bagian dari satu bilangan utuh. Kata pecahan yang berarti bagian dari keseluruhan bersal dari bahasa latin *Fractio* yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Beberapa bentuk pecahan yakni (1) pecahan biasa, (2) pecahan campuran, (3) pecahan desimal, (4) pecahan persen, (5) pecahan senilai, dan (6) penyederhanaan pecahan. (Nuryanto, 2020:16).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara tanggal 13 Desember 2022 oleh peneliti dengan Guru Wali kelas 4 Karlis Sy. Lamadju, S.Pd di SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo, terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah pada materi pecahan. Rendahnya hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan adanya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal.. Dari jumlah siswa 21 orang, hanya 7 atau 33% siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan 14 atau 67% siswa yang belum mencapai KKM. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa yakni siswa kurang memahami materi pelajaran karena siswa kurang memperhatikan gurunya pada saat menjelaskan materi pelajaran. Dapat ditemukan juga pada saat proses pembelajaran siswa takut bertanya kepada guru jika belum paham dengan materi pelajaran. Siswa juga belum menguasai cara mencari KPK dan FPB sehingga siswa masih sulit dalam mengerjakan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan yang penyebut sejenis dan tidak sejenis.

Selain itu, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menarik dan penggunaan media pembelajaran karena selama ini guru hanya menggunakan media konvensional dan bahkan tidak pernah menggunakan media apapun sehingga siswa kurang tertarik pada pelajaran yang diberikan guru.

Faktor penyebab dari permasalahan yang bisa dilihat dari masalah di atas yang paling mendominasi adalah dari guru. Dimana kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga bisa membuat siswa semangat pada pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dan suasana belajar menjadi aktif. Maka dari permasalahan tersebut, solusi untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS yang bisa menjadikan semua siswa aktif belajar pecahan dan menjadikan pembelajaran lebih terarah dan bisa diukur.

Penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran bisa menjadi pedoman bagi guru dalam merancang langkah-langkah pembelajaran sampai pada evaluasi sehingga guru bisa mengetahui ketercapaian siswa pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) merupakan dasar pelaksanaan pembelajaran dengan baik sebagai pilihan dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga

siswa menjadi aktif dalam belajar (Ratna, 2021:111). Pembelajaran ARIAS dapat membantu guru dalam mengukur ketercapaian pada pembelajaran pecahan dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Selain itu, model ARIAS dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan rasa bangga melalui penguatan yang diberikan guru atas keberhasilan siswa di dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS membantu siswa lebih memahami materi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari yang sebelumnya rendah. Hasil belajar sering kali digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan yang dihasilkan oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan pada aspek kognitif berupa perubahan pada peningkatan pengetahuan siswa akan materi yang dipelajarinya, perubahan pada aspek afektif yaitu perubahan pada tingkah laku dan perubahan pada aspek psikomotorik yaitu perubahan yang menunjukkan meningkatnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. (Musdalifah, 2021:14)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa pada Siswa Kelas 4 SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo. Tindakan dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV. Sekolah ini beralamat di Kelurahan Lekobalo, Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

Kepala sekolah SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo yaitu Ibu Sriwati Panu S.Pd dengan jumlah 10 guru pengajar, 2 operator sekolah dan jumlah siswa kelas IV sebanyak 21 orang yang terdiri dari 7 perempuan dan 14 laki-laki. SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo memiliki 10 ruang dengan kondisi yang baik yaitu 8 ruang kelas, 1 ruang kepala sekola, 1 ruang dewan guru dan

ruang operator digabung. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada kelas 2,3,5 dan 6, sedangkan untuk kelas 1 dan 4 sudah menggunakan kurikulum IKM.

Variabel input dalam penelitian tindakan kelas ini berkaitan dengan implementasi model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo sebagai berikut:

- a. Siswa sebagai obyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo.
- b. Peneliti sebagai pelaksana kegiatan proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa.
- c. Evaluasi dalam penelitian ini adalah berupa tes soal latihan pada saat proses pembelajaran dan diakhir pelaksanaan siklus.

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan tindakan dengan implementasi model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa pada siswa Kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo.

Adapun variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi pecahan biasa yakni a) Menumbuhkan sikap percaya diri melalui kegiatan presentasi kelompok, b) Menghubungkan materi pecahan dengan kehidupan sehari-hari, c) Menjadikan kegiatan pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, d) Dapat mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran pecahan, e) Memberikan rasa bangga dan kepuasan dalam diri siswa terhadap keberhasilan dalam pembelajaran

Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru (pengajar) yang dibantu oleh guru kelas sebagai observasi (pengamat). Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Suharsimi Arikunto (2015:42) yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam penyusunan tentang: 1) Menyusun RPP, 2) Membuat lembar observasi, 3) Menyiapkan alat

bantu mengajar yang diperlukan, 4) Menyiapkan media pembelajaran, 5) Menyiapkan lembar kerja siswa, 6) Menyusun instrumen penilaian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dimaksud adalah pelaksanaan dari apa yang telah direncanakan pada uraian diatas yakni meliputi: a) Peneliti bertindak sebagai pemberi tindak pembelajaran dengan berpandu pada RPP, b) Peneliti dibantu oleh guru kelas sebagai pengamat, c) Pengamatan dilakukan dengan berpandu pada lembar observasi, d) Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS, e) Mengevaluasi hasil belajar siswa, f) Memberi tindak lanjut dan tugas rumah.

Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan LKPD untuk bahan diskusi siswa pada saat kegiatan pembelajaran dan melakukan evaluasi saat kegiatan pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Peneliti juga melibatkan guru kelas yang membantu peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan berpandu pada lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan pemantauan dan evaluasi antara lain: 1) Observasi penilaian guru, 2) Observasi penilaian siswa, 3) Observasi penilaian hasil belajar

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan analisis dan refleksi dilakukan setiap diakhir siklus. Hasil analisis dan refleksi pada siklus I belum mencapai indikator penelitian yang telah ditetapkan maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II. Hasil analisis siklus II telah mencapai indikator kinerja sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran ARIAS pada operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan pada saat melaksanakan kegiatan PTK. Observasi bisa dilakukan oleh guru sendiri maupun oleh guru yang lain. Pengamatan ditekankan pada proses

belajar dan tindakan (Hari:2022:2). Dalam penelitian ini digunakan 2 jenis lembar observasi yakni lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk siswa. Untuk mengukur aktivitas guru digunakan lembar observasi guru dan untuk mengukur aktivitas siswa menggunakan lembar observasi siswa. Observasi ini dilakukan pada pertemuan pertama disetiap siklus.

2. Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pertanyaan yang telah disesuaikan dengan materi pelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dengan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran oleh siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang penting bagi penelitian (Hari:2022:25). Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa RPP yang digunakan pada pelaksanaan tindakan, lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar evaluasi, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran guru dan siswa di kelas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sejak awal sampai akhir proses pembelajaran. Data yang telah diperoleh dari pengumpulan data kegiatan pembelajaran pada setiap siklus menggunakan Kriteria Sangat baik (SB), Baik (B), Cukup (C), Kurang (K). Untuk mengukur tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran maka diperlukan tes.

Uji Instrumen Soal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen soal di SDN 70 Kota Tengah Kota Gorontalo. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji instrumen soal yang akan digunakan valid atau tidak valid.

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas soal ini dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan nilai r tabel untuk 17 respond yaitu 15 dan taraf kesalahan 5% 0,05 maka di dapat r tabelnya adalah 0,4821. Berdasarkan hasil uji validitas dapat dilihat bahwa dari 25 butir soal terdapat 20 butir soal yang valid dan terdapat 5 butir soal tidak valid dari hasil tersebut maka dapat di simpulkan soal yang valid berjumlah 20 nomor yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi pada keterlaksanaan instrumen, Arikunto (2010:213). Peneliti menggunakan rumus Cronbach Alfa “CA” dengan menggunakan Microsoft Excel. Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 20 butir soal tersebut reliabel karena dari hasil perhitungan menggunakan rumus Cronbach Alfa “CA” didapat 0,9054 lebih tinggi dari nilai 0,7 maka dapat disimpulkan instrumen ini reliabel dan dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa Pada siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan observasi awal terhadap siswa yang dilakukan penelitian tindakan sebagai data awal yang menjadi dasar tolak ukur rumusan masalah dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo pada mata pelajaran matematika dengan fokus penelitian adalah Implementasi Model Pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo dengan jumlah siswa 21 orang terdiri dari 14 laki-laki dan 7 perempuan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengacu pada prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pemantauan dan evaluasi serta tahap analisis dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pengamatan mengacu pada instrumen observasi guru dan siswa. Pelaksanaan penelitian yang telah disetujui oleh kepala sekolah dan guru wali kelas IV untuk siklus 1 ini dilakukn pada hari Rabu, 15 Maret 2023 dan Jum’at 17 Maret 2023.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran diawali dengan bagian pendahuluan dalam RPP yang terdiri dari salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, berdo’a bersama, menginformasikan materi pelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pecahan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pecahan seperti menanyakan apa

yang kalian ketahui tentang pecahan? Pecahan terdiri dari apa saja? Apa saja jenis-jenis pecahan? Kemudian guru memberikan pengutan atas jawaban siswa (*Assurance*). Selanjutnya, guru menjelaskan penjumlahan pecahan biasa, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan meminta siswa untuk mengamati contoh gambar kue yang memiliki nilai pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{5}$, dan meminta siswa untuk menentukan nilai pecahandari gambar tersebut. Kemudian guru menjelaskan cara penyelesaian operasi penjumlahan pecahan biasa (*Relevance*). Sebelum memberikan lembar LKPD, guru memperkenalkan media pembelajaran Jam Pecahan dan cara penggunaannya yang nantinya akan digunakan siswa untuk mengerjakan LKPD secara berkelompok. Dalam kelompok siswa dibagi secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Sebelum diskusi dimulai guru memberikan Ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa (*Interest*). Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi. Guru melakukan penilaian pada saat presentasi kelompok, siswa juga diberikan kesempatan untuk menilai hasil diskusi kelompok lain (*Assesment*). Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menginformasikan hasil disksi dan memberikan penghargaan atas partisipasi siswa dalam pembelajarn (*Satisfaction*).

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus 1

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1

No	Aspek Penilaian	Jumlah Aspek	Presentase
1.	Sangat Baik (SB)	10	40%
2.	Baik (B)	14	56%
3.	Cukup	1	4%
4.	Kurang	0	0%

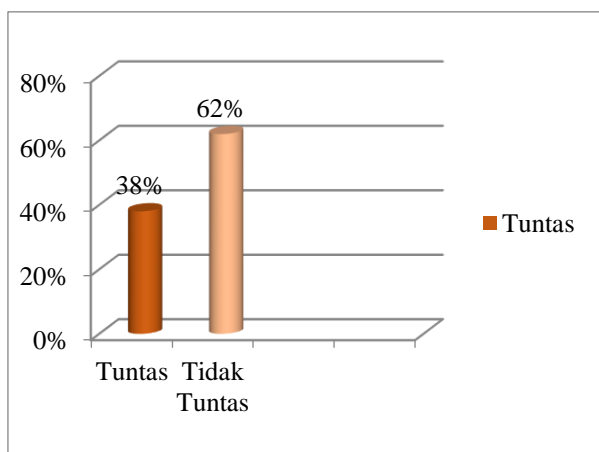
b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

N	Aspek	Jumlah	Presentase
o.	Penilaian Aspek		
1.	Sangat Baik (SB)	3	21%
2.	Baik (B)	7	50%
3.	Cukup	4	29%
4.	Kurang	0	0%

c. Hasil Evaluasi Pada siklus 1.

Diagram Hasil Evaluasi Siklus 1



b. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada siklus 1 Peneliti melakukan pengamatan dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti. Hasil evaluasi operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa umumnya sudah mengalami peningkatan dari observasi awal. Dengan implementasi model pembelajaran ARIAS pada tindakan siklus 1, presentase siswa yang memiliki nilai KKM mengalami

peningkatan menjadi 8 siswa atau 38% yang termasuk dalam kategori tuntas. Akan tetapi karena hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai target keberhasilan yaitu 71% maka penelitian dilanjutkan kesiklus II.

Faktor penyebab belum tercapainya indikator kinerja pada siklus 1 diantaranya kehadiran siswa yang kurang sehingga siswa yang tidak hadir pada saat di laksanakan tes evaluasi mendapat nilai 0 atau termasuk kategori tidak tuntas. siswa kurang memperhatikan guru di depan saat proses pembelajaran, beberapa siswa suka menimbulkan keributan sehingga mengganggu ketenangan kelas, kemudian juga beberapa siswa kurang berpartisipasi saat diskusi sekolah, serta jawaban siswa pada LKPD belum sepenuhnya benar. Beberapa siswa juga masih keliru dalam menghitung dan menentukan penyebut bilangan pada pecahan biasa menggunakan KPK, dan siswa juga masih bingung dalam menggunakan media Jam Pecahan pada saat diskusi kelompok. Selain itu, peneliti kurang menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun kembali jadwal pelaksanaan penelitian dan membuat rancangan penelitian yang dilaksanakan pada hari senin 20 Maret 2023 dan Selasa 21 Maret 2023. Dengan memperhatikan hal-hal yang akan di lakukan pada siklus II agar mencapai indikator keberhasilan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran diawali dengan bagian pendahuluan dalam RPP yang terdiri dari salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, berdo'a bersama, menginformasikan materi pelajaran serta kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Kemudian pada kegiatan inti, guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari pada siklus 1 yaitu Penjumlahan pecahan biasa dengan menanyakan ada berapa jenis pecahan biasa? Kemudian guru memberikan pengutan atas jawaban siswa (Assurance). Selanjutnya masuk pada materi pembelajaran, guru menjelaskan pengurangan pecahan biasa, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan meminta siswa

untuk mengamati contoh gambar kue dan benda yang memiliki nilai pecahan $\frac{2}{4}$, $\frac{1}{6}$, $\frac{12}{15}$, $\frac{3}{11}$ dan meminta siswa untuk menentukan nilai pecahan dari gambar tersebut. Kemudian guru menjelaskan cara penyelesaian operasi pengurangan pecahan biasa (*Relevance*). Sebelum menjelaskan kembali cara mengerjakan LKPD dengan menggunakan media pembelajaran Jam Pecahan. Dalam kelompok siswa dibagi secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan siswa. Sebelum diskusi dimulai guru memberikan Ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa (*Interest*). Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi. Guru melakukan penilaian pada saat presentasi kelompok, siswa juga diberikan kesempatan untuk menilai hasil diskusi kelompok lain (*Assesment*). Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menginformasikan hasil diskusi dan memberikan penghargaan atas partisipasi siswa dalam pembelajaran (*Satisfaction*).

Kemudian kegiatan dilanjutkan pada bagian penutup, yakni melakukan refleksi, dan menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa. pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama.

3. Tahap Pemantauan dan Evaluasi

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

N	Aspek	Jumla	Presentase
o.	Penilaian	h	
		Aspek	
1.	Sangat Baik (SB)	23	92%
2.	Baik (B)	2	8%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%

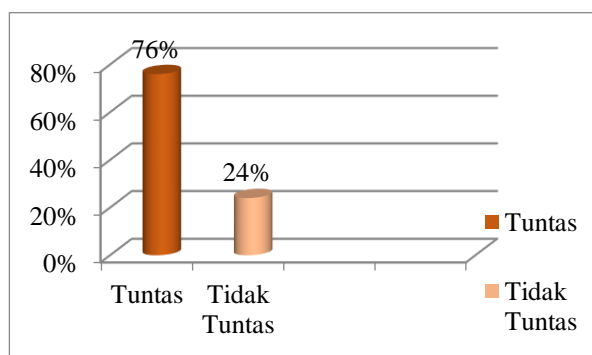
b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

N	Aspek	Jumla h	Presentase
o.	Penilaian	Aspek	
1.	Sangat Baik (SB)	12	86%
2.	Baik (B)	2	14%
3.	Cukup	0	0%
4.	Kurang	0	0%

c. Hasil Evaluasi Siswa Pada Siklus II

Diagram Hasil Evaluasi Siswa Siklus II



4. Tahap Analisis dan Refleksi

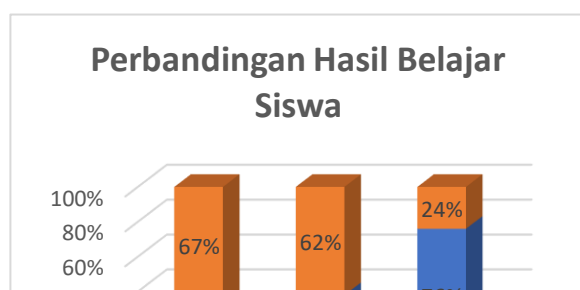
Dari hasil pembelajaran telah mengalami peningkatan yang baik pada siklus II ini, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang diperoleh yaitu dari jumlah 21 siswa terdapat 16 siswa atau 76% yang termasuk ketegori ketuntasan dengan memperoleh nilai 75 ketas, dan 5 siswa atau 24% yang mendapat nilai 75 kebawah atau termasuk kategori tidak tuntas. Hasil tersebut sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti menghentikan tindakan penelitian dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya, karena pada pelaksanaan tindakan siklus II telah berhasil. Selain itu juga, intrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa telah berhasil diperbaiki dan mencapai kualifikasi yang baik.

Pembahasan

Kegiatan penelitian pada materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa dengan Implementasi model pembelajaran ARIAS telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dan sudah sesuai dengan indikator kinerja sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dan siswa meningkat sampai 90% dan 80%. 2) Hasil deskripsi siklus II menunjukkan bahwa 16 siswa atau 76% dari 21 siswa kelas IV menunjukkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

Hal ini karena siswa suka dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS dan mereka juga tertarik dengan media jam pecahan yang digunakan. Siswa juga merasa senang dan bersemangat dalam proses pembelajaran karena mereka bisa berdiskusi Bersama serta dapat memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan kelompok sendiri dan kelompok lain sehingga mereka juga terlibat dalam proses pembelajaran dan juga mendorong siswa untuk mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, hal ini sejalan dengan teori dalam Ika Wahyu Agustina (2013:31) yang menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat membangkitkan minat atau perhatian serta memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri. Sehingga membuktikan bahwa penelitian terdahulu relevan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat digunakan dalam proses pembelajaran Matematika terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Terdapat 5 orang siswa atau 24% siswa mendapat nilai 75 ke bawah yang termasuk kategori tidak tuntas diserahkan kepada guru wali kelas untuk ditindak lanjuti kembali. Berdasarkan data yang telah dianalisis dari siklus 1 dan siklus II terlihat mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dengan Implementasi model pembelajaran ARIAS telah memenuhi indikator kinerja keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 71% dengan nilai ketuntasan 75 keatas. Perbandingan hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa dengan Implementasi model pembelajaran ARIAS pada siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo dapat ditunjukkan pada diagram berikut:



Dengan demikian hipotesis penelitian tindakan kelas ini dinyatakan bahwa dengan Implementasi model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa dengan implementasi model pembelajaran ARIAS maka hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV SDN 3 Kota Barat Kota Gorontalo meningkat. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan biasa pada siswa kelas IV dengan implementasi model pembelajaran ARIAS yang di laksanakan dalam dua siklus di mana pada siklus I siswa yang tuntas yaitu 38% dan mengalami peningkatan pada tindakan siklus II menjadi 76% dari jumlah 21 orang siswa kelas IV.

Daftar Pustaka

- Arikunto S, Suhardjono, Supardi, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*, PT Bumi Aksara, Jakarta. Hal 42
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. Hal 213
- Mulyono H, 2022, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pradina Pustaka. Hal 24-25.
- Nuryanto, Sugeng, Azainil, 2020, *Matematika "Pecahan"*, Balikpapan, Indonesia. Hal 7-16
- Ratna, Firdiani D, Syarif I, 2021, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan Satisfaction) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 138 Kulinjang*, Jurnal PGSD, Vol.2 No.2, Sulawesi Selatan, Enrekang. Hal 111

Syarief M, 2021, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas III SDN. Cetre Mangalili*, Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal 10-14

W.A Ika, S Titik, Khutobah, 2013, *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Satisfaction) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III B SDN Patrang 02 Jember pada Pokok Bahasan Uang Tahun Ajaran 2012/2013*, Artikel, Jember, Universitas Negeri Gorontalo. Hal 31